

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN RUMAH BIBIT BERBASIS ORGANIK DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KOTA BENGKULU

Welly Herman, Teguh Adiprasetyo, Bandi Hermawan

Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu
wellyherman@unib.ac.id

Abstract

The nursery plays a very important role in the propagation and supply of quality plant seeds. This service activity seeks to make a simple nursery house to support the provision of seeds and support government programs to establish a sustainable food house area. The services carried out are aimed at: (1) To determine the potential for developing a nursery to create a sustainable food house area in the Beringin Raya Village, Bengkulu City and (2) To increase the ability of the Women Farmers Group (KWT) Sustenance Together in managing and developing seed houses. The method used is an approach that is implemented through outreach activities and direct practice in the field. The results of the service activities that have been carried out for KWT are the enthusiasm to optimize the use of seed houses that have been developed by the service team and an increase in community understanding and skills in utilizing seed houses through nurseries of various types of plants.

Keywords: nurseries, nursery houses, food houses.

Abstrak

Rumah bibit berperan sangat penting di dalam perbanyakan dan penyediaan bibit tanaman yang berkualitas. Kegiatan pengabdian ini berupaya melakukan pembuatan rumah bibit secara sederhana untuk mendukung penyediaan bibit dan mendukung program pemerintah untuk membentuk kawasan rumah pangan lestari. Pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui potensi pengembangan rumah bibit untuk mewujudkan kawasan rumah pangan lestari di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu dan (2) Untuk meningkatkan kemampuan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Rezeki Bersama dalam mengelola dan mengembangkan rumah bibit. Metode yang digunakan berupa pendekatan yang diimplementasikan melalui kegiatan sosialisasi dan praktek langsung ke lapangan. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan terhadap KWT adanya semangat untuk mengoptimalkan pemanfaatan rumah bibit yang telah dikembangkan oleh tim pengabdian dan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan rumah bibit melalui pembibitan berbagai jenis tanaman.

Kata kunci: pembibitan, rumah bibit, rumah pangan

PENDAHULUAN

Rumah bibit merupakan suatu tempat atau areal yang diperuntukan dalam pemrosesan benih menjadi bibit/semai sehingga nantinya siap ditanam di lapangan. Segala proses kegiatan yang berada di rumah bibit adalah kegiatan awal sebelum tanaman ditanam di lapangan. Peluang bibit

untuk bertahan dan dapat tumbuh dengan baik di lapangan akan dipengaruhi oleh kesehatan dan kekuatan dari bibit itu sendiri, ketika mereka ditanam. Bibit yang sehat, proporsi yang seimbang dan pertumbuhan yang bagus mempunyai peluang kelangsungan hidup yang

tinggi dibanding bibit yang lemah dan stres (Irawan et al., 2020).

Rumah bibit yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mewujudkan kawasan rumah pangan lestari bagi masyarakat. Konsep pengembangan rumah bibit ini berawal dari kondisi di lahan yang biasanya masyarakat melakukan pembibitan secara berserakan sehingga terlihat tidak rapi dan yang paling utama adalah tidak optimalnya di dalam pembibitan tanaman tersebut. Selain itu, ternyata bibit-bibit yang dibudidayakan lebih rentan terserang hama dan penyakit sehingga jika bibit seperti itu digunakan akan berdampak kepada kualitas tanaman nantinya yang akan tumbuh setelah bibit tersebut dipindahkan ke lapangan. Gambaran pembibitan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bentuk Pembibitan Oleh Kelompok Wanita Tani

Gambar 1 menunjukkan bibit yang dibudidayakan oleh masyarakat di Kelurahan Beringin Raya tampak tidak beraturan dan berserakan. Hal ini terkadang menyebabkan bibit yang ditanam rentan terserang hama. Pembedayaan masyarakat melalui pengembangan rumah bibit diharapkan dapat memberikan ketrampilan dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang dilakukan bermitra dengan ibu KWT Rezeki Bersama. Adapun tujuan pengabdian adalah (1) Untuk mengetahui potensi pengembangan rumah bibit untuk mewujudkan kawasan rumah pangan lestari di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu dan (2) Untuk meningkatkan kemampuan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Rezeki Bersama dalam mengelola dan mengembangkan rumah bibit.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Sasaran khalayak dari kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Rezeki Bersama. Metode yang diterapkan untuk kegiatan pengabdian ini melalui pendekatan yang diimplementasikan melalui kegiatan sosialisasi dan praktek langsung ke lapangan. Metode ini dirasa sangat tepat dikarenakan dalam kegiatan ini tim pengabdian dapat berbagi ilmu sehingga meningkatkan pengetahuan ibu-ibu KWT tentang pengelolaan rumah bibit berbasis organik dan proses pembibitan. Pelaksanaan kegiatan meliputi 1) Sosialisasi dan praktek langsung di lapangan (pembuatan rumah bibit dan pembibitan). Target capaian dari kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan pemahaman dan

keterampilan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan dan Sosialisasi

Tahapan ini merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahapan ini dilakukan koordinasi dan mensosialisasikan tentang pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Pada tahapan sosialisasi tim pengabdian memaparkan tujuan dari kegiatan pengabdian dan dilanjutkan dengan berdiskusi dengan ibu-ibu KWT. Selain itu pada tahapan ini juga tim menstimulasi ibu-ibu KWT agar semangat dan termotivasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pada tahap persiapan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Awal Kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada ibu-ibu KWT tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang peranan rumah bibit di dalam mendukung keberlangsungan dari suksesnya budidaya tanaman. Selamakegiatan terlihat terlihat keseriusan dari ibu-ibu KWT di dalam pelaksanaan kegiatan dan juga adanya komitmen untuk mendukung keberlanjutan dari program pengabdian ini.

Pembangunan Rumah Bibit

Rumah bibit yang dibangun secara sederhana, namun tidak mengurangi fungsi

dari pemanfaatannya. Bentuk rumah bibit yang dibangun disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Bentuk Rumah Bibit Sederhana

Rumah bibit terbuat dari kayu dan disungkit dengan paranet. Rumah bibit yang dibangun cukup mampu digunakan sebagai tempat pembibitan, menyediakan stok bibit untuk tanaman sulan dan sebagai tempat seleksi bibit sebelum pindah tanam. Diharapkan dengan adanya rumah bibit ini dapat mengoptimalkan kegiatan ibu-ibu KWT didalam menjalankan program KRPL sehingga kebutuhan pangan gizi sehari-hari serta menambah pendapatan keluarga.

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan rumah bibit yang telah disediakan oleh tim pengabdian kepada ibu-ibu anggota KWT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Fakultas Pertanian yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis Pembinaan tahun 2021 dari dana PNPB Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Nomor :

1529/UN30/HK/2021 tanggal 06 Mei 2021. Terima kasih kepada Kelompok Wanita Tani Rezeki Bersama dan mahasiswa yang terlibat untuk ikut serta membantu di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang. (2012). Panduan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). i, 1–27.
- Irawan, U. ., Arbainsyah, Ramlan, A., Putranto, H., & Afifudin, S. (2020). Manual Pembuatan Persemaian dan Pembibitan Tanaman Hutan.
- Nurbaeti, B., & Mindarto, S. (2014). Kebun Bibit Desa (KBD). Petunjuk Teknis.
- Purwantini, T. B., & Suharyono, S. (2012). Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Di Kabupaten Pacitan : Analisis Dampak Dan Antisipasi Ke Depan Sustainable Reserve Food Garden Program in Pacitan Regency : Its Impacts and Prospect. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(3), 239–256.